



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Maret 2013

Halaman: 28

Agenda Kota

Yogya Siap Terapkan Kurikulum 2013



■ Yulianingsih

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta berkomitmen untuk melaksanakan kurikulum 2013 di semua sekolah dasar negeri dan swasta, tidak hanya untuk 30 persen sekolah saja seperti yang ditargetkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

"Di Kota Yogyakarta, kami akan berupaya agar semua sekolah dasar negeri dan swasta pada tahun ajaran 2013/2014 sudah melaksanakan kurikulum 2013," kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana.

Menurut dia, alokasi anggaran dari pemerintah pusat untuk pelaksanaan kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar hanya untuk 30 persen dari total sekolah, di mana kurikulum baru tersebut akan dimulai pada kelas 4 dan 1 untuk jenjang SD. Walau demikian, Pemerintah Kota Yogyakarta masih bisa mengusahakan kekurangan anggaran dari dana-dana lain.

Anggaran tersebut digunakan untuk pelatihan guru dan pengadaan buku, terlebih di jenjang SD akan menggunakan metode pembelajaran tematik bukan lagi mata pelajaran.

Edy mengatakan, Pemerintah Kota Yogyakarta masih memiliki anggaran dari dana alokasi khusus (DAK) 2010 sekitar Rp 700 juta, serta dimungkinkan akan memperoleh DAK 2013 yang masuk dalam anggaran perubahan. "Kami juga masih akan mencermati kondisi anggaran di Dinas Pendidikan, apakah masih ada yang bisa digeser dan dialokasikan untuk pelaksanaan kurikulum 2013," katanya.

Di Kota Yogyakarta terdapat total 178 SD yang terdiri dari 96 SD negeri dan sisanya adalah sekolah dasar swasta. "Untuk tenaga pengajar SD pun siap meskipun ada kekurangan 54 tenaga guru. Kami akan koordinasikan dengan Badan Kepegawaian Daerah (BKD) agar ada tambahan guru," tambahnya.

Sedangkan untuk jenjang SMP, SMA dan SMK, Edy menegaskan seluruh sekolah di Kota Yogyakarta sudah siap melaksanakan kurikulum 2013. Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Pe-

muda dan Olah Raga DIY Baskara Aji mengatakan penerapan kurikulum 2013 untuk jenjang SD di DIY akan diusahakan melebihi 30 persen.

"Kami akan berupaya agar pada tahun ajaran baru nanti sudah ada lebih dari 30 persen sekolah dasar yang melaksanakan kurikulum 2013. Dalam waktu dekat, akan ada koordinasi dengan seluruh kepala dinas pendidikan kabupaten/kota di DIY," katanya.

Terkait kurikulum 2013 ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menggelar sosialisasi kurikulum tersebut ke kabupaten/kota di Indonesia. Menurut Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud RI, Syawal Gultom, ada empat hal yang akan berubah pada kurikulum baru tersebut. Yakni meliputi kompetensi, materi, proses pembelajaran dan penilaian.

"Bukan berarti kurikulum yang ada selama ini tidak mencakup empat hal itu. Tetapi, sekarang kami integrasikan sesuai kebutuhan saat ini," terangnya.

Dicontohkannya, pada aspek materi, pemerintah sudah memetakan beban pelajaran yang dibutuhkan pada tiap jenjang pendidikan. Hingga saat ini ada beberapa pelajaran yang belum dibutuhkan namun justru sudah diajarkan. Seperti pelajaran struktur pemerintahan di jenjang SD. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa mata pelajaran namun belum masuk dalam pembelajaran.

Selain itu dari segi penilaian. Pada kurikulum lama, penilaian hanya menitikberatkan pada output atau tes hasil belajar saja. Sedangkan pada kurikulum baru, proses pembelajaran siswa juga masuk dalam kriteria penilaian di samping tes hasil belajar.

"Kami ingin, para pelajar itu nantinya memiliki kreativitas. Tidak hanya sekedar menghafal pelajaran saja," tandasnya.

Oleh karena itu, sejak masuk ke jenjang SD, kata dia, anak didik akan disuguhkan pelajaran yang menggugah kreativitas. Jika selama ini masih terkotak-kotakkan dalam beberapa materi pelajaran, maka ke depan seluruh materi tersebut akan dihapuskan. Pembelajaran di SD hanya bersifat tematik integratif, sehingga tidak ada mata pelajaran spesifik seperti saat ini.

Dengan demikian, buku materi pelajaran juga akan diganti secara menyeluruh. Pemerintah akan menanggung seluruh penggantian buku pelajaran sehingga tidak memberatkan beban orang tua.

Sedangkan penerapan kurikulum baru juga dilakukan secara bertahap. Misal untuk jenjang SD, baru akan diberlakukan pada kelas 1 dan 4 pada tahun ini. Demikian pula jenjang SMP dan SMA, pemberlakuan baru dimulai pada kelas 1.

"Tahun ini kelas satu dulu, kalau SD yang kelas satu dan empat. Kemudian tahun depan kelas satu dan dua. Sehingga pada 2015 sudah ada lulusan penerapan kurikulum baru di tiap jenjang," ujarnya. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005